JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan
Vol. 8 No. 2, 2025, hal 455-466 ISSN 2746-3249

Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan

Nur Alya Hayati*, Lina Suherty
Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat
*nuralyahayatii@gmail.com

Abstract
This research aims to determine the effect of population size, human development index and economic growth on poverty levels in the districts/cities of South Kalimantan Province. This type of research is quantitative using a panel data regression analysis method with a Random Effect Model (REM) approach. The data used is secondary panel data for the 2012-2021 period. The results of this research show that simultaneously and partially Population Number, Human Development Index and Economic Growth have a significant effect on Poverty Levels in Districts/Cities in South Kalimantan Province. Meanwhile, the variable that has the most influence on the level of poverty in the districts/cities of South Kalimantan province is the Human Development Index.
Keywords: *Population; Human Development Index; Economic Growth; Poverty Level; South Kalimantan.*

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan pada Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian ini berjenis kuantitatif menggunakan metode analisis regresi data panel dengan pendekatan *Random Effect Model* (REM). Data yang digunakan adalah data panel sekunder periode 2012- 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan. Sementara variabel yang paling berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten/kota provinsi Kalimantan selatan adalah indeks Pembangunan manusia.
Kata Kunci: Jumlah Penduduk; Indeks Pembangunan Manusia; Pertumbuhan Ekonomi; Tingkat Kemiskinan; Kalimantan Selatan.

PENDAHULUAN

Tantangan yang masih perlu diatasi hingga saat ini, baik di tingkat nasional maupun regional, adalah persoalan kemiskinan. Secara umum, kemiskinan merujuk pada ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar standar dalam setiap aspek kehidupan. Di Indonesia, kemiskinan memiliki sifat multidimensi, yang diketahui dari bermacam aspek termasuk aspek primer dan sekunder. Aspek primer mencakup kekurangan aset, organisasi sosial politik, serta tingkat pengetahuan dan keterampilan yang rendah. Sementara itu, aspek sekunder melibatkan kekurangan dalam jaringan sosial, sumber keuangan, dan akses terhadap informasi (Arsyad, 2010). Fenomena kemiskinan adalah permasalahan rumit yang berangkat dari bermacam faktor yang memiliki keterkaitan satu dan lainnya, yakni pendapatan, kesehatan, pendidikan, geografis, lokasi/lingkungan, akses barang dan jasa, serta pengangguran dan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah (Nor & Chandriyanti, 2023).

Garis kemiskinan di Indonesia tercatat 9,03 persen pada tahun 2024, turun sebanyak 0,33 persen dibandingkan tahun 2023. Marhaeni, Direktur Statistik Ketahanan Sosial di BPS, menjelaskan bahwa garis kemiskinan digunakan sebagai batas untuk mengelompokkan penduduk menjadi kategori miskin atau tidak miskin. Pada bulan Maret 2024, garis kemiskinan ditetapkan berdasarkan pendapatan sebesar Rp582.932 per kapita per bulan. Individu yang memiliki pendapatan di atas batas ini dianggap tidak miskin, sementara mereka yang berada di bawah batas tersebut masuk dalam kategori miskin (BPS, 2024).

Kemiskinan di Indonesia, termasuk di Provinsi Kalimantan Selatan, masih menjadi permasalahan yang belum terselesaikan dari tahun ke tahun. Salah satu penyebabnya adalah pertumbuhan ekonomi yang tidak sebanding dengan kondisi masyarakat, terutama mereka yang berada pada tingkat ekonomi menengah ke bawah. Tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan dari tahun 2017 hingga 2021 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017, tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan sebesar 4,70 persen. Pada tahun 2018, tingkat kemiskinan mengalami penurunan sebesar 0,05 persen poin menjadi 4,65 persen. Di tahun 2019, tingkat kemiskinan kembali turun sebesar 0,18 persen poin menjadi 4,47 persen. Namun, pada tahun 2020, tingkat kemiskinan naik sebesar 0,36 persen poin menjadi 4,87 persen. Kenaikan ini tidak berlangsung lama, karena pada tahun 2021 tingkat kemiskinan turun sebesar 0,27 persen poin menjadi 4,56 persen.

Upaya mengatasi masalah kemiskinan tidak bisa dipisahkan dari penanganan isu-isu lain seperti pengangguran, pendidikan, kesehatan, dan masalah-masalah lain yang secara eksplisit terkait erat dengan kemiskinan (Annur, 2013). Pengurangan kemiskinan menjadi salah satu indikator kunci kesuksesan pembangunan, baik pada tingkat daerah maupun nasional. Faktor-faktor seperti Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan pertumbuhan ekonomi memiliki dampak signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Pertumbuhan jumlah penduduk yang cepat dianggap sebagai elemen penting yang dapat meningkatkan permintaan. Peningkatan permintaan pada dasarnya dapat membawa dampak positif, tetapi hal ini hanya dapat terwujud jika diiringi dengan kemajuan berbagai faktor dan unsur perkembangan lainnya. Perlu dicatat bahwa pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat memiliki konsekuensi negatif, seperti penurunan tingkat upah dan peningkatan tingkat persaingan dalam mencari pekerjaan. Dampak ini dapat mengakibatkan peningkatan angka pengangguran dan bertambahnya jumlah penduduk yang hidup dalam kondisi kemiskinan (Redhani, 2020).

Pengembangan manusia dapat dilakukan dengan menginvestasikan sumber daya pada sektor-sektor seperti pendidikan dan kesehatan, yang memberikan manfaat langsung bagi penduduk miskin. Dengan biaya fasilitas pendidikan dan kesehatan yang terjangkau, diharapkan dapat meningkatkan produktivitas masyarakat, yang pada gilirannya akan menghasilkan peningkatan pendapatan. Indeks Pembangunan Manusia menjadi indikator yang berguna untuk mengukur kualitas sumber daya manusia. Tingkat indeks pembangunan manusia yang rendah akan menyebabkan penurunan produktivitas kerja individu. Produktivitas yang rendah kemudian dapat berdampak negatif pada tingkat pendapatan dan meningkatkan tingkat kemiskinan (Bambang Budhijana, 2020).

Pertumbuhan ekonomi memiliki peran yang penting untuk mencegah kemiskinan. Perbedaan mendasar antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi adalah bahwa pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan pendapatan nasional bruto atau produk domestik bruto, tanpa memperhitungkan apakah peningkatan ini sejalan dengan laju pertumbuhan penduduk. Namun, perlu dicatat bahwa peningkatan pendapatan per kapita tidak selalu diikuti oleh pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh (Pratiwi & Malik, 2022).

Dari uraian yang telah dijelaskan, maka permasalahan yang ingin dibahas yaitu bagaimana pengaruh jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan.

PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian oleh Natalia (2022) yang berjudul Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pengangguran Terbuka Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2012 – 2021. menyimpulkan bahwa indeks pembangunan manusia, pengangguran terbuka, dan pertumbuhan ekonomi secara simultan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Secara parsial, indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Sedangkan pengangguran terbuka, berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel tingkat pengangguran tidak digunakan.

Penelitian oleh M. Zainal (2016) yang berjudul Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Dan Kabupaten Provinsi Kalimantan Barat 2010-2016, menyimpulkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan, pengangguran berpengaruh positif dan tidak signifikan, dan indeks pembangunan manusia secara signifikan berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan. Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel tingkat pengangguran tidak digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian oleh Rasyid & Sa'roni (2020) yang berjudul Pengaruh Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kalimantan Selatan Tahun 2003-2020, menyimpulkan bahwa jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan berpengaruh secara bersamaan terhadap tingkat kemiskinan, akan tetapi secara parsial hanya variabel jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah variabel ketimpangan pendapatan tidak digunakan.

Penelitian oleh Nanda & Fahrati (2022) yang berjudul Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, Pengeluaran per kapita, Indeks Pembangunan Manusia Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan, menyimpulkan bahwa jumlah penduduk dan indeks pembangunan manusia secara signifikan berpengaruh negatif, pengangguran terbuka memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan. Pengangguran dan pengeluaran per kapita secara signifikan berpengaruh positif, dan pertumbuhan ekonomi tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Banjar, Kabupaten Tapin dan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Penelitian terdahulu ini hanya meneliti 3 kabupaten di Kalimantan Selatan dan menggunakan variabel pengangguran, sedangkan penelitian ini meneliti seluruh kabupaten dan kota yang ada di Kalimantan Selatan dan tidak menggunakan variabel pengangguran.

Penelitian oleh Khairidah (2023) dengan judul Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Kalimantan Selatan, menyimpulkan pertumbuhan penduduk, dan tingkat pengangguran terbuka secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kalimantan Selatan. Variabel pertumbuhan penduduk dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kalimantan Selatan. Variabel tingkat pengangguran adalah variabel yang paling mayoritas mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kalimantan Selatan. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu variabel tingkat pengangguran tidak digunakan.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif-kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010) Penelitian deskriptif-kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat suatu fenomena di wilayah tertentu. Penelitian ini berfokus pada hubungan sebab-akibat dengan cara mengamati dampak yang ada, lalu memperkirakan pengaruhnya menggunakan data kuantitatif. Khususnya, penelitian ini meneliti bagaimana Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, dan Pertumbuhan Ekonomi mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Kalimantan Selatan.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*). Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian, seperti jurnal penelitian, skripsi, dan buku terbitan lainnya, termasuk data dari Badan Pusat Statistik. (BPS) Provinsi Kalimantan Selatan (Sunggono, 2002).

Menurut Widarjono (2018) penggunaan data panel memiliki beberapa keunggulan, yaitu gabungan dari data *time series* dan *cross section*, mampu menyediakan lebih banyak data dan meningkatkan derajat kebebasan (*degree of freedom*). Dengan menyatukan informasi dari kedua jenis data ini, data panel dapat membantu mengatasi masalah yang muncul akibat penghilangan variabel (*omitted-variable*). Persamaan analisis data panel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Yit = \beta 0 + \beta 1 X1it + \beta 2 X2it + \beta 3 X3it + uit}$$

Keterangan

β0	: Konstanta
β1 β2 β3	: Koefisien Regresi
Y	: Kemiskinan (%)
X1it	: Jumlah Penduduk (Jiwa)
X2it	: Indeks Pembangunan Manusia (%)
X3it	: Pertumbuhan Ekonomi (%)
u	: Eror
i	: 1, 2, 3… 13 (data Kabupaten, Kota dan Provinsi di KALSEL)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Statistik

Deskriptif statistik dilakukan pada semua variabel pada penelitian ini yaitu Jumlah Penduduk (JP) sebagai X1, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai X2, Pertumbuhan Ekonomi (PE) sebagai X3 dan Tingkat Kemiskinan (TK) sebagai Y. Gambaran deskriptif meliputi nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum pada data penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Deskriptif Statistik

Statistik Deskriptif	Rata – rata	Nilai Maksimum	Nilai Minimum	Std.Dev
TK	5,162051	7,760000	2,550000	1,154400
JP	1253,667	1347,000	1163,000	42,43284
IPM	68,00397	79,26000	58,50000	4,545965
PE	4,531603	8,840000	-2,50000	2,257896

Sumber: Hasil Olah Data *Eviews* 12

Diketahui dari tabel 1, telah didapat hasil uji deskriptif statistik data semua variabel. Analisis ini membantu dalam memahami distribusi data, mengidentifikasi pola, serta mendeteksi anomali atau *outlier*. Diketahui semua variabel memiliki nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi, sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah dan distribusi nilainya merata.

Hasil Estimasi Model Terbaik Regresi Data Panel

Pada tahap awal metode regresi data panel perlu dilakukan yang namanya estimasi model. Estimasi model regresi data panel terdiri dari tiga yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Ketiga hasil estimasi tersebut nantinya digunakan untuk membanding model yang terbaik pada uji pemilihan model (Chow, Hausman, dan *Lagrange Multiplier*). Berikut adalah hasil estimasi model regresi data panel:

Tabel 2
Hasil Estimasi Model Regresi Data Panel

Model	Variabel	Koefisien	Std.Error	t-statistik	Probabilitas
CEM	C	25,54845	2,229842	11,45751	0,0000
	JP	-0,013241	0,001815	-7,295006	0,0000
	IPM	-0,059893	0,017045	-3,513879	0,0006
	PE	0,063327	0,032701	1,936541	0,0547
FEM	C	57,68766	11,21794	5,142448	0,0000
	JP	-0,038874	0,010069	-3,860599	0,0002
	IPM	-0,057933	0,026982	-2,147076	0,0335
	PE	0,032825	0,015712	2,089116	0,0385
REM	C	37,38537	6,309181	5,925549	0,0000
	JP	-0,020814	0,005616	-3,706197	0,0003
	IPM	-0,092351	0,020041	-4,608180	0,0000
	PE	0,033161	0,015547	2,132889	0,0345

Sumber: Hasil Olah Data *Eviews 12*

Pada regresi data panel perlu dilakukan beberapa uji untuk menentukan model terbaik untuk digunakan di tahap selanjutnya. Selanjutnya ketiga model tersebut dilakukan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier* (LM), setelah dilakukan ketiga uji tersebut model yang paling banyak terpilih adalah model terbaik yang akan digunakan untuk langkah selanjutnya.

Hasil Uji Chow

Uji Chow adalah uji yang digunakan pada regresi data panel untuk membandingkan antara *Fixed Effect Model* dan *Common Effect Model* dengan melihat nilai *Cross-section Chi-square*. Jika nilai *Cross-section Chi-square* > tingkat signifikansi 0,05 maka model yang dipilih yaitu *Common Effect Model*, tapi jika nilai *Cross-section Chi-square* lebih kecil dari 0,05 maka model yang dipilih yaitu *Fixed Effect Model*. Berikut tabel hasil Uji Chow:.

Tabel 3
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob
Cross-section F	65,284901	12,140	0,0000
Cross-section Chi Square	294,284711	12	0,0000

Sumber: Hasil Olah Data *Eviews 12*

Hasil analisis uji chow pada tabel 3, menunjukkan *Cross-section Chi-square* memiliki nilai 0,0000 yang berarti lebih kecil 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Ketika model yang dipilih adalah *fixed effect model*, uji Hausman perlu dilakukan.

Hasil Uji Hausman

Berikut hasil Uji Hausman pada penelitian ini:

Tabel 4
Hasil Uji Hausman

Test Summary	*Chi-sq. statistic*	*Chi-sq. d.f*	Prob.
Cross-Section Random	5,593509	3	0,0873

Sumber: Hasil Olah Data *Eviews* 12

Uji Hausman adalah uji yang digunakan pada regresi data panel untuk membandingkan antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* dengan melihat nilai *Cross-section Random*. Jika nilai *Cross-section random* > tingkat signifikansi 0,05 maka model yang terpilih adalah *Random Effect Model*, namun jika nilai *Cross-section random* lebih kecil dari 0,05

model *Fixed Effect* yang dipilih. Berdasarkan tabel 4 hasil uji Hausman, didapatkan nilai *Cross-Section Random* sebesar 0,0873 atau lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM).

Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* adalah uji yang digunakan pada regresi data panel untuk membandingkan antara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model* dengan melihat nilai Breusch-Pagan. Apabila nilai Breusch-Pagan > tingkat signifikansi 0,05 maka model yang dipilih yaitu *Common Effect*, namun apabila nilai *Breusch-Pagan* lebih kecil dari 0,05 model yang dipilih yaitu *Random Effect*. Berikut hasil dari Uji *Lagrange Multiplier*.

Tabel 5
Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

	Cross-Section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	568,9149 (0,0000)	0,619545 (0,4312)	569,5345 (0,0000)

Sumber: Hasil Olah Data *Eviews* 12

Berdasarkan tabel 5 hasil uji *Lagrange Multiplier* (LM), didapatkan nilai *Breusch-Pagan* sebesar 0,0000 atau lebih kecil dari 0,05. Maka disimpulkan model yang terpilih adalah Model s*Random Effect*. Kesimpulannya setelah dilakukan uji pemilihan model maka model yang paling banyak terpilih adalah *Random Effect Model* (REM) karena terpilih dua kali yaitu pada uji Hausman dan uji Lagrange Multiplier.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas bertujuan untuk menilai persebaran data pada sebuah variabel tersebut apakah residual data didistribusikan secara normal atau tidak. Adapun dasar dalam pengambilan keputusan dalam uji ini apabila nilai Jarque-Bera > 0,05 maka data tersebut di distribusikan normal dan jika nilai Jarque-Bera < 0,05 maka data tersebut di distribusikan tidak normal (Ghozali & Ratmono, 2017). Berikut merupakan hasil uji normalitas menggunakan *Eviews* 12 sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Normlaitas

Jarque-Bera	4,205909
Probability	0,122095

Sumber: Hasil Olah Data *Eviews* 12

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji normalitas untuk komponen jumlah penduduk, indeks Pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,122095. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi a = 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi, dan data penelitian yang digunakan didistribusikan dengan normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Berikut hasil uji multikolineritas:

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinieritas

	JP	IPM	PE
JP	1,000000	0,303645	-0,015997
IPM	0,303645	1,000000	-0,110290
PE	-0,015997	-0,110290	1,000000

Sumber: Hasil Olah Data *Eviews* 12

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menilai apakah terdapat masalah multikolinearitas antara variabel dalam model regresi. Kriteria yang digunakan adalah jika nilai korelasi antar variabel adalah kurang dari 0,80, maka dianggap tidak ada masalah multikolinearitas.

Berdasarkan tabel 7, hasil uji multikolinieritas untuk komponen jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi diketahui nilai korelasi variabel independen

adalah kurang dari 0,80. Dengan demikian, dapat dikatakan tidak terjadi masalah multikolinieritas antara variabel-variabel tersebut.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser. Jika nilai signifikansi dari uji Glejser lebih besar dari 0,05, maka data dianggap tidak mengalami heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka data dianggap mengalami heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heterosekdasitas:

Tabel 8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Koefisien	Standar Eror	t-Statistik	Porbabilitas
C	3,753384	4,365043	0,859873	0,3912
JP	-0,003044	0,003865	-0,787529	0,4322
IPM	0,013149	0,015838	0,830191	0,4077
PE	-0,014454	0,013268	-1,089397	0,2777

Sumber: Hasil Olah Data *Eviews* 12

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji heteroskedastisitas untuk komponen jumlah penduduk, indeks Pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi dapat disimpulkan bahw nilai korelasi untuk semua variabel independen adalah lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam data tersebut.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara kesalahan residual pada periode t dengan kesalahan residual pada periode sebelumnya (t-1) dalam model regresi linier. Adanya hubungan ini menandakan masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari masalah autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi:

Tabel 9
Autokorelasi

N	K	dL	Du	4 – Dl	4 - dU	DW
156	3	1,6992	1,7776	2,3008	2,2224	0,610665

Sumber: Hasil Olah Data *Eviews* 12

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 0.610665. Dengan jumlah variabel bebas (k) = 3, sampel (n) = 156, serta batasan bawah (dL) = 1,6992dan batasan atas (dU) = 1,7776. Karena nilai DW berada di antara dL dan dU, yaitu $0 < DW < dL < dU$, yang menunjukkan bahwa $0 < 1,792400 < 1,5035$ dan $0 < 1,792400 < 1,6960$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi positif dalam model regresi.

Hasil Uji Regresi

Analisis data panel pada penelitian ini memiliki tujuan mengevaluasi pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia Dan Pertumbuhan Ekonomi pada Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan. Hasil uji tiap model memiliki hasil yang berbeda-beda. Untuk dapat memilih model terbaik. maka dilakukan langkah-langkah uji pemilihan model agar dapat ditentukan model terbaik. Setelah dilakukan uji pemilihan model, maka dihasilkan model yang terpilih yaitu *Random Effect Model* (REM).

Berikut hasil analisis regresi data panel dengan *Random Effect Model* (REM) menggunakan *software* Eviews 12:

Tabel 10
Hasil Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. error	t-statistic	Prob.
C	37,3857	6,309181	5,925549	0,0000
JP	-0,020814	0,005616	-3,706197	0,0003
IPM	-0,092351	0,020041	-4,608180	0,0000
PE	0,033161	0,015547	2,132889	0,0345
R-squared	0,475494			
Adjusted R-squared	0,465142			
F-statistic	45,93222			
Prob (F-statistic)	0,000000			

Sumber: Hasil Olah Data *Eviews* 12

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dimasukkan ke dalam persamaan adalah sebagai berikut:

$$Y = 37{,}38537 - 0{,}020814\ X1 - 0{,}092351\ X2 + 0{,}033161\ X3 + e$$

Konstanta memiliki nilai sebesar 37,38537. Ini berarti bahwa jika semua variabel independen adalah nol, maka tingkat kemiskinan di Kalimantan Selatan bernilai sebesar 37,38537. Koefisien regresi untuk Jumlah Penduduk (X1) adalah 0,020814 dengan tanda negatif. Artinya, jika jumlah penduduk bertambah 1 jiwa, maka tingkat kemiskinan di Kalimantan Selatan menurun sebesar 0.020814. Koefisien regresi untuk Indeks Pembangunan Manusia (X2) memiliki nilai negatif sebesar –0,092351. Ini berarti bahwa jika indeks pembangunan manusia bertambah sebesar 1 persen, maka tingkat kemiskinan di Kalimantan Selatan akan mengalami penurunan sebesar 0.09235. Koefisien regresi untuk Pertumbuhan Ekonomi (X3) memiliki nilai positif sebesar 0,033161. Ini berarti bahwa jika pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 1 persen, maka tingkat kemiskinan di Kalimantan Selatan akan mengalami peningkatan sebesar 0,03316.

Hasil Uji Simultan

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama pada variabel dependen (Widarjono, 2018). Berdasarkan tabel 10 nilai Prob. F- Statistik memiliki nilai 0,000000 dengan standar 0,05 yang berarti nilai dari Prob. F- Statistik yakni lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan. Sehingga dapat disimpulkan secara simultan variabel jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

Hasil Uji Parsial

Uji t atau pengujian secara parsial berguna untuk meliat bagaimana pengaruh yang ditimbulkan variabel independen terhadap variabel dependen dengan anggapan variabel independen lainnya tidak berubah atau konstan (Gujarati, 2012).

Hasil uji statistik t untuk pengaruh jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0003, yang berarti kurang dari tingkat signifikansi 5% (0,0003 < 0,05). Oleh karena itu, Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya, secara statistik, jumlah penduduk memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

Hasil uji statistik t untuk pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan miskin menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0000, yang berarti kurang dari tingkat signifikansi 5% (0,0000< 0,05). Oleh karena itu, Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya, secara statistik, indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

Hasil uji statistik t untuk pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0345, yang kurang dari tingkat signifikansi 5% (0,0345< 0,05). Oleh karena itu, Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya, secara statistik, pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah ukuran dalam analisis regresi yang menunjukkan seberapa baik model regresi yang diestimasi. Uji ini mengukur proporsi variabilitas variabel terikat yang

dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Jika nilai $R^2 = 0$, variabel bebas sama sekali tidak dapat menjelaskan variabel terikat. Sebaliknya, jika $R^2 = 1$, semua variabilitas variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas, sehingga semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi.

Berdasarkan tabel 10 hasil Uji Koefisien Determinasi atau *R-Squared* dengan menggunakan estimasi *Random Effect Model* (REM) di peroleh nilai 0,475494 atau setara dengan 47,5%. Yang berarti bahwa pengaruh variabel bebas yaitu: Jumlah Penduduk (X1), Indeks Pembangunan Manusia (X2) dan Pertumbuhan Ekonomi (X3) terhadap variabel terikat Tingkat Kemiskinan (Y) adalah 47,5% (*R-Squared* = 0,475494), sedangkan 52,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Secara Simultan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kalimantan Selatan

Berdasarkan hasil uji F, ketiga variabel independen dari penelitian secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kalimantan Selatan.

Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan hasil analisis, variabel jumlah penduduk memiliki koefisien sebesar -3,706197 yang menunjukkan pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan. Probabilitas untuk variabel ini adalah 0,0003, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi α yang ditetapkan sebesar 0,05. Oleh karena itu, nilai probabilitas yang lebih kecil dari tingkat signifikansi berarti bahwa jumlah penduduk secara signifikan berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan. Hasil ini konsisten dengan Nanda & Fahrati (2023) dan Rasyid & Sa'roni (2023), yang menunjukkan bahwa jumlah penduduk memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Pengaruh signifikan jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan dapat dilihat dari peningkatan indikator pendidikan dan kesehatan setiap tahunnya. Peningkatan ini menjadikan penduduk Kalimantan Selatan sebagai faktor pendorong dalam proses pembangunan, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi tingkat kemiskinan dalam jangka panjang.

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan

Hasil penelitian menunjukkan, Indeks Pembangunan Manusia memiliki koefisien yaitu -0.092351 yang menunjukkan pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan. Probabilitas untuk variabel ini adalah 0,0000, yang berarti kurang dari tingkat signifikansi 0,05. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa indeks pembangunan manusia secara signifikan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kalimantan Selatan.

Signifikansi pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan menunjukkan bahwa peningkatan sumber daya manusia di suatu daerah akan berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia di daerah tersebut. Hal ini kemudian akan memengaruhi produktivitas sumber daya manusia tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari Annisa & Nasruddin (2022) dan Sari (2024), yang menunjukkan bahwa peningkatan Indeks Pembangunan Manusia berdampak negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori yang diajukan oleh Schultz. Teori Schultz menekankan bahwa pengembangan SDM bukan hanya meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memiliki peran sentral dalam distribusi pendapatan dalam perekonomian (Satria, 2008).

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan

Hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan ekonomi memiliki koefisien 2,132889, yang menunjukkan arah yang positif terhadap tingkat kemiskinan. Probabilitas variabel ini sebesar 0,0345, lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan sebesar 0,05. Oleh karena itu,

variabel pertumbuhan ekonomi dinilai memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan.

Hubungan positif antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan disebabkan oleh kemampuan pertumbuhan ekonomi untuk menurunkan tingkat kemiskinan. Dalam kondisi pertumbuhan ekonomi yang meningkat, maka terjadi peningkatan produksi yang akan mendorong pembukaan lapangan kerja dan tingkat kemiskinan cenderung menurun (Bangun, 2012).

Pengaruh signifikan pertumbuhan ekonomi pada tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan juga dapat dilihat dari pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan. Dua sektor utama yang mendominasi kontribusi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan adalah sektor Pertambangan dan Penggalian serta Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Selain itu, sebagian besar masyarakat di provinsi tersebut mengandalkan sektor pertanian, perdagangan, dan industri pengolahan sebagai sumber penghidupan utama.

Pengaruh Variabel Dominan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kalimantan Selatan

Dilihat dari koefisien dan nilai signifikansi, dapat disimpulkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (X2) di Kalimantan Selatan memiliki pengaruh yang paling signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kalimantan Selatan. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi untuk variabel IPM (X2) adalah 0,0000, yang lebih kecil dari nilai *alpha* yang ditetapkan (0,05).

Variabel ini diikuti oleh variabel Jumlah Penduduk (X1) yang memiliki nilai signifikansi 0,0003, dan variabel Pertumbuhan Ekonomi (X3) yang memiliki nilai signifikansi 0,0345. Variabel yang memiliki nilai signifikansi paling kecil menunjukkan pengaruh paling signifikan pada tingkat kemiskinan di Kalimantan Selatan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis maka diperoleh kesimpulan; *Pertama,* Jumlah penduduk, Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi secara bersama-sama berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap tingkat kemiskinan pada kabupaten/kota provinsi Kalimantan selatan. *Kedua,* hasil penelitian menunjukkan variabel yang paling berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten/kota provinsi Kalimantan selatan adalah Indeks Pembangunan Manusia.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, terdapat beberapa saran yang membangun dan diharapkan menjadi saran yang bermanfaat bagi semua pembaca yaitu *pertama*, perlu diambil kebijakan dengan fokus pada peningkatan kualitas manusia. Ketika sumber daya manusia memiliki kualitas hidup yang baik, dalam jangka panjang hal ini akan meningkatkan kesejahteraan. Selain itu, perlu dilakukan pengendalian laju pertumbuhan penduduk, baik dari segi kelahiran, kematian, maupun perpindahan penduduk.

Kedua, pemerintah perlu lebih mengoptimalkan pembangunan dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di berbagai sektor. Di bidang pendidikan, pemerintah dapat melaksanakan program wajib belajar 12 tahun secara gratis, sehingga rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah dapat meningkat dengan cepat. Di bidang kesehatan, pemerintah harus memperbaiki sarana dan prasarana di setiap rumah sakit, posyandu, dan puskesmas untuk memastikan akses pelayanan kesehatan yang memadai. Sementara itu, di bidang ekonomi, menjaga stabilitas daya beli (inflasi) serta meningkatkan pendapatan masyarakat sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan.

Ketiga, pemerintah setempat perlu mempertahankan dan mendorong pertumbuhan ekonomi dari berbagai sektor, terutama sektor-sektor yang menjadi mata pencaharian utama

masyarakat Kalimantan Selatan dan sektor unggulan seperti Pertambangan dan Penggalian, Pertanian dan Kehutanan, serta Perikanan.

BIBLIOGRAPHY

Annisa, V. L., & Nasruddin, N. (2020). Pengaruh Tingkat Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia dan Investasi Terhadap Kemiskinan di Kalimantan Selatan. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, *5*(1). https://doi.org/10.20527/jiep.v5i1.5523

Annur, R. A. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Kecamatan Jekulo Dan Mejobo Kabupaten Kudus Tahun 2013. *Economics Development Analysis Journal*.

Arsyad, L. (2010). Ekonomi Pembangunan Edisi Kelima. In *UPP STIM YKPN*.

Bangun, W. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Journal of the American Chemical Society.

BPS KALSEL. (2020). Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Kalimantan Selatan.

Budhijana, R. B. (2020). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Index Pembangunan Manusia (IPM) dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2000-2017. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, *5*(1), 36. https://doi.org/10.35384/jemp.v5i1.170

Ghozali, I., & Ratmono, A. (2017). Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan EViews 10. In *Badan Penerbit Undip*.

Gujarati, D. N. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika* (Kelima). Jakarta: Salemba Empat.

Khairidah, N. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Kalimantan Selatan. *Skripsi*. Retrieved from http://digilib.ulm.ac.id/archive/digital/detailed.php?code=29375

M.Zainal. (2018). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota dan Kabupaten Provinsi Kalimantan Barat 2010-2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, *8*(9).

Nanda, R., & Fahrati, E. (2023). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, Pengeluaran Perkapita, Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus 3 Kabupaten di Provinsi Kalimantan Selatan). *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, *6*(2), 1008. https://doi.org/10.20527/jiep.v6i2.11081

Natalia, Y. (2022). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pengangguran Terbuka Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2012 – 2021. *Skripsi*. Retrieved from http://digilib.ulm.ac.id/archive/digital/download.php?tkn=39e4bf0ca126b411f46b443908174c6620231024af6a6b9eaa4a2f29090de46de00281c6

Nor, M. R., & Chandriyanti, I. (2023). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tenaga Kerja dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2017-2019. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, *6*(2), 726. https://doi.org/10.20527/jiep.v6i2.11054

Pratiwi, E. H., & Malik, N. (2022). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Bali Tahun 2011-2020. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, *6*(1), 112–122. https://doi.org/10.22219/jie.v6i1.19670

Rasyid, A., & Sa'roni, C. (2023). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2003-2020. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, *6*(2), 663. https://doi.org/10.20527/jiep.v6i2.11047

Redhani, F., & Wardhana, A. (2023). Pengaruh Jumlah Penduduk, IPM , PDRB Perkapita dan Jumlah Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kalimantan Selatan Tahun 2010 s.d. 2019. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, *6*(2), 883. https://doi.org/10.20527/jiep.v6i2.11069

Sari, E. P. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus 5 Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Selatan). *Skripsi*. Retrieved from http://digilib.ulm.ac.id/archive/digital/detailed.php?code=31595

Satria, D. (2008). Modal Manusia dan Globalisasi : Peran Subsidi Pendidikan. *Subsidi Dalam Perekonomian Indonesia*, *9*(3).

Sugiyono, D. (2010). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In *Penerbit Alfabeta*. Bandung: Alfabeta.

Sunggono, B. (2002). Metodologi penelitian hukum. *Al-Ta Lim Journal*, *20*(1).

Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews (A. Widarjono (ed.); Kelima). UPP STIM YKPN.*